

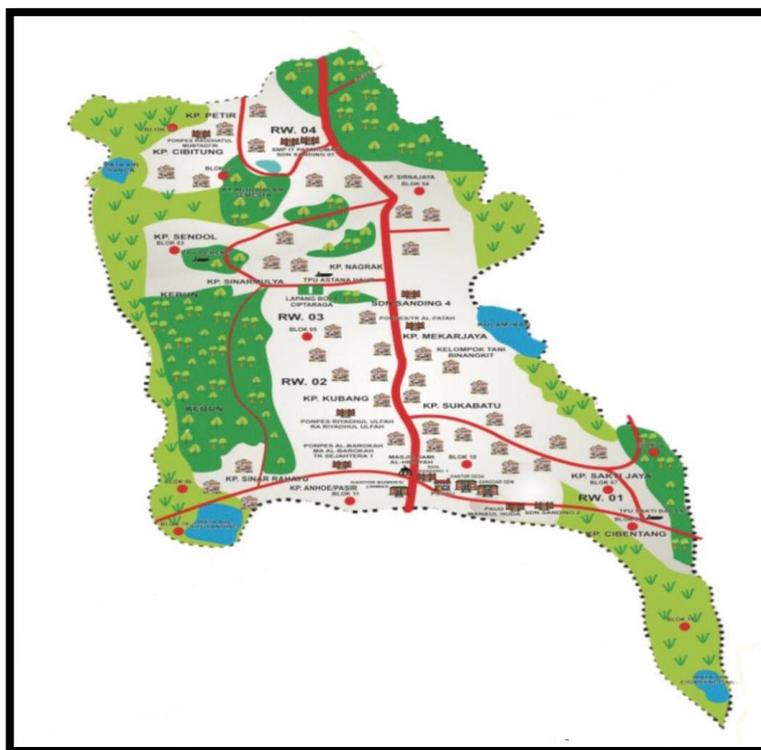
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Pada metode ini disesuaikan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut. Penggunaan metode ini dipilih untuk menjawab rumusan masalah yang ada sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

#### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Sanding, Desa Girimakmur, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sanding adalah nama wilayah utara tepatnya berada di Malangbong dengan luas 1.959.492 m<sup>2</sup>, sedangkan letak geografisnya berada di garis bujur 108° 3'57,5", garis lintang 7° 4'54,64", dan berada diketinggian 1500 M DPL, berbatasan dengan hutan karena letaknya berada di dataran tinggi.



Gambar 3. 1 Peta Desa Sanding

(Sumber : Koswara, T., Pd, S., *Buhun*, S., Desa, T., & Badeng, S. (n.d.). PEMDES SANDING DESASANDING2018.)

Ayesha Azzahra, 2024

**STRATEGI PELESTARIAN ANGKLUNG BADENG MELALUI PELATIHAN PADA GRUP MEDAL CIPTA DI DESA SANDING MALANGBONG GARUT**

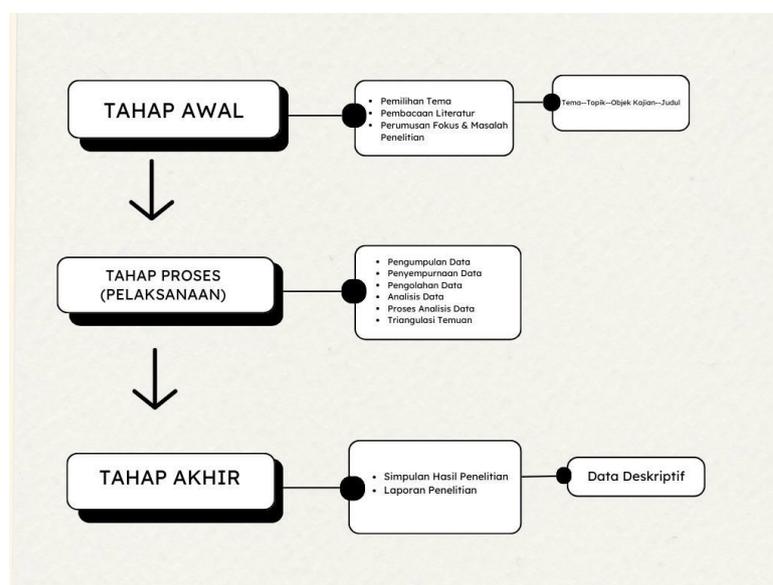
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan lokasi penelitian tersebut sehubungan dengan subjek penelitian terkait, yaitu mengenai Strategi Pelestarian Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut.

### 3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Moh. Pabundu Tika (20015: 12)

Langkah-langkah penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan proses penelitian berjalan secara teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan proses (pelaksanaan), dan tahapan akhir. Dari semua tahapan tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian dapat tercapai seesuai dengan apa yang direncanakan. Peneliti mencoba membuat desain tahapannya sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Desain Penelitian

Sumber: Dok. Pribadi 2024

#### 1. Tahap Awal

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ayesha Azzahra, 2024

STRATEGI PELESTARIAN ANGKLUNG BADENG MELALUI PELATIHAN PADA GRUP MEDAL CIPTA DI DESA SANDING MALANGBONG GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus

Pada tahap ini pemilihan tema dilakukan untuk menentukan arah tulisan atau tujuan dari sebuah karya ilmiah. Dari tema besar disempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan.

b. Pembacaan Literatur

Peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa buku, majalah ilmiah, jurnal, surat kabar, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut.

Pembacaan literatur sangat penting untuk memperluas wawasan peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan. Yin (1994: 9)

c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Adapun hal penting lainnya terkait rumusan masalah yaitu dari rumusan masalah tersebut dapat ditelusuri informasi penting yang mendalam untuk menjadi pengetahuan berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai ilmiah.

2. Tahap Proses (pelaksanaan)

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan dengan cara membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia,

maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika dirasa belum cukup dan dianggap belum lengkap maka peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

c. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data dengan melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengkoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.

d. Analisis Data

Setelah terkumpul data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun audio, foto, gambar, video dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian.

e. Proses Analisis Data

Berikut merupakan langkah-langkah proses analisis data:

- Peneliti membaca transkrip secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi umum (*general*) dari masing-masing transkrip.
- Pesan-pesan umum ini digabungkan untuk mengambil pesan khusus (*specific messages*).
- Setelah pola umum data diketahui, data dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya.

f. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Peneliti harus triangulasi hasil, atau konfirmabilitas, dengan menyampaikan hasil penelitian kepada sumber yang diwawancarai.

3. Tahap Akhir

a. Simpulan Hasil Penelitian

Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan secara deskriptif sesuai pertanyaan penelitian (*data description*).

b. Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.

### 3.3 Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi pelestarian angklung badeng melalui pelatihan grup medal cipta di Desa Sanding Malangbong Garut.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah satu atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan nantinya akan diwawancara atau diminta untuk meninjau laporan draf studi kasus. (Yin, 2018, p. 382). Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pimpinan dan seluruh pendukung Grup Medal Cipta Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut. Peneliti juga berhubungan langsung dengan pemimpin dan pemain Angklung Badeng yang berada di sekitar Desa Sanding sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan relevan mengenai Angklung Badeng.

Berikut merupakan data-data nama partisipan pada penelitian yang dituangkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Data-data Partisipan

No.	Nama	Keterangan
1.	Subekti	Ketua Grup Angklung Badeng
2.	Gatot	Penasihat
3.	Linten Salatun	Pemain Angklung Dalang
4.	Ita	Vokalis ( <i>Jajami</i> )
5.	Meisy	Pemain Angklung Anak
6.	Reny	Pemain Angklung <i>Bapa</i>
7.	Yunita Lestari	Pemain Angklung <i>Indung</i>
8.	Siti Fatimah	Pemain Angklung <i>Indung</i>
9.	M. Badriansyah	Pemain Dog-dog Lonjor
10.	Dede Khoirudin	Pemain Dog-dog Lonjor
11.	Tatang Koswara	Pemain Angklung Kecer

(Sumber : Dok. Pribadi 2024)

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

- Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017: 226)

Peneliti akan datang dan melihat situasi secara langsung ke Desa Sanding Malangbong Garut untuk memperoleh berbagai informasi seperti tempat, pelaku, kegiatan atau peristiwa dan waktu mengenai Strategi Pelestarian Angklung Badeng. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut. Peneliti melakukan observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.

Sugiyono (2017: 146) menyatakan bahwa “kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 4 Januari 2024 untuk mengobservasi alat-alat yang terdapat dalam Kesenian Angklung Badeng.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pertemuan antara dua orang yang melakukan tanya jawab untuk saling bertukar informasi. Selama peneliti melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang berada ditempat observasi tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 239) bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya”. Tetapi di beberapa waktu peneliti juga hanya melakukan

wawancara saja agar bisa lebih fokus dan lebih menggali informasi secara mendalam.

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu pengurus Angklung Badeng, pemain Angklung Badeng dan masyarakat setempat.

Tabel 3. 2 Wawancara Penelitian

No.	Pertanyaan	Target Pertanyaan
<b>1.</b>	<b>Bagaimana upaya kegiatan pelestarian Angklung Badeng melalui pelatihan pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut?</b>	
1.1	Siapa saja yang dapat memainkan permainan Angklung Badeng?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
<b>2.</b>	<b>Bagaimana proses Grup Medal Cipta dalam pelatihan Angklung Badeng di Desa Sanding Malangbong Garut?</b>	
1.2	Apa peran atau fungsi dari masing-masing alat dalam Angklung Badeng?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
1.3	Bagaimana teknik dasar memainkan Angklung Badeng untuk menghasilkan melodi yang kompleks dan ritmis?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
1.4	Apa yang menjadi ciri khas Angklung Badeng ini dengan Angklung yang ada di daerah lainnya?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
1.5	Apa jenis lagu yang dimainkan dalam Angklung Badeng?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
1.6	Bagaimana langkah-langkah melatih Angklung Badeng?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
<b>3.</b>	<b>Apa hasil dan dampak dari pelatihan Angklung Badeng terhadap pelestarian?</b>	
3.1	Apa tujuan diadakannya latihan pada generasi muda?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
3.2	Jelaskan apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi untuk melindungi Angklung Badeng?	Ketua Komunitas Angklung Badeng

3.3	Solusi apa yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
3.4	Bagaimana Angklung Badeng dapat digunakan untuk edukasi musik?	Ketua Komunitas Angklung Badeng
3.5	Bagaimana Angklung Badeng memperkuat hubungan sosial dengan komunitas di Desa Sanding?	Ketua Komunitas Angklung Badeng dan Pelaku Seni Angklung Badeng

(Sumber : Dok. Pribadi 2024)

- Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode-metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi berupa sumber tertulis contohnya buku ataupun jurnal, video, audio dan gambar mengenai Angklung Badeng.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya data-data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber dengan memakai teknik yang berbeda-beda. Langkah pertama yaitu dengan Reduksi data yang dimaksudkan peneliti yaitu dengan merangkum dan memilah data dan informasi yang sudah di dapat dilapangan sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data selanjutnya mengenai Strategi Pelestarian Angklung Badeng Melalui Pelatihan Pada Grup Medal Cipta di Desa Sanding Malangbong Garut.

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang diperoleh peneliti akan disajikan dalam bentuk uraian data secara singkat agar mempermudah peneliti dalam memahami segala kejadian maupun peristiwa yang ditemukan. Terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi data dimana peneliti melakukan pemeriksaan ulang yang telah didapatkan dan pada kesimpulan terdapat pemaparan data secara terperinci mengenai permasalahan penelitian.